

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara berkembang yang sangat fokus akan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi kearah yang lebih baik. Salah satu yang membangun pertumbuhan ekonomi yaitu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM dinilai mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang produktif. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai tumpuan dalam memperoleh pendapatan. Walaupun UMKM bukan merupakan usaha besar, namun peran UMKM dalam menggerakkan sektor perekonomian negara tidak dapat diragukan. Menurut (Rini Frima & Firman Surya, 2020) menjelaskan bahwa UMKM telah berperan besar dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.



Gambar 1.1

Perkembangan UMKM di Indonesia

Sumber: Kemenkopukm.2022

Dapat dilihat dari gambar diatas perkembangan jumlah UMKM di Indonesia terus mengalami peningkatan, pada tahun 2018 tercatat sebanyak 64,2. Kemudian,

jumlah UMKM ini terus bertambah hingga pada tahun 2019 tercatat sebanyak 65,5 jumlah tersebut naik sebesar 1,98% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar 64,2. Pada tahun 2020 jumlah UMKM mengalami penurunan sebesar 3.68% hal ini dikarenakan pandemi covid-19 sektor UMKM yang paling banyak bangkrut ada pada sektor pariwisata. sebab, pandemi *covid-19* membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan pembatasan sosial. Pada tahun 2021 kita memasuki era *new normal* dimana terkait dengan era pemulihan ekonomi. UMKM mengalami kenaikan sebesar 2.40% dari jumlah tahun sebelumnya sebesar 61.8. tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 0.3 %. Setelah memasuki era *new normal* UMKM terus mengalami kenaikan.

Peranan usaha mikro, kecil dan menengah semakin meningkat dalam perekonomian nasional dan ini menjadi tanggung jawab pemerintah, pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan masyarakat secara keseluruhan dan berkelanjutan (Hidayatulloh, 2020). Dengan peningkatan tersebut diharapkan peran usaha mikro, kecil dan menengah dapat membantu dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan di bidang ekonomi dan sosial, seperti pengangguran dan kemiskinan, pemerataan pembangunan dan pendapatan masyarakat, rendahnya tingkat pendidikan dan seterusnya (Hidayatullah, 2020).

Usaha mikro dan kecil telah menunjukkan perannya dalam perekonomian nasional, namun tidak dapat dipungkiri bahwa suatu usaha masih sering menghadapi berbagai kendala dalam perkembangannya, salah satu masalah yang sering dihadapi adalah keterbatasan modal kerja, keterbatasan teknologi, produksi, pemasaran dan pembatasan kualitas usaha. sumber daya manusia (Hinestroza, 2018). Hal ini akan berdampak pada kinerja, jika pelaku usaha tidak mampu mengelola keuangannya dengan baik. UMKM menjadi peran penting bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia, tidak terkecuali perekonomian di Kabupaten Karawang. Jumlah UMKM pada Kabupaten Karawang menurut data dari Dinas Koperasi dan UMKM tahun 2017-2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Karawang Tahun 2017-2022

Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah	Jumlah
2017	44.289
2018	44.668
2019	44.878
2020	52.201
2021	95.102
2022	95.102

Sumber : Dinkop dan UMKM Kabupaten Karawang, 2023

Dapat dilihat pada tabel 1.1 bahwa pertumbuhan UMKM di Kabupaten Karawang selama 6 tahun terakhir mengalami kenaikan yaitu dari tahun 2017 sampai dengan 2022. Pada tahun 2022 jumlah umkm mencapai 95.102 meningkat sebanyak 43.446 dari tahun 2017, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Karawang memiliki banyak perusahaan berskala mikro, kecil, dan menengah yang cukup meningkat dari tahun ke tahun. Kebanyakan usaha tersebut bergerak baik dari sektor produksi, maupun distribusi dan penjualan.

Fenomena yang ditemukan dari hasil pra riset terkait Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2

Hasil Pra Riset

--	--	--

No	Pertanyaan	Jawaban	
		S	TS
1	Penjualan atau pelayanan usaha saya meningkat setiap bulan.	11	9
2	Peningkatan konsumen setiap bulan meningkat.	9	11
3	Keuntungan usaha saya mengalami peningkatan setiap tahun.	10	10
4	Usaha yang saya jalankan menggunakan layanan jasa keuangan baik transaksi ataupun modal.	8	12
5	Saya mengetahui jasa dan produk yang ada pada lembaga keuangan.	14	6
6	Lembaga keuangan memberikan pelayanan yang sesuai.	13	7
7	Saya mengetahui persyaratan untuk membuka rekening di bank.	15	5
8	Saya mengetahui minimum saldo jika menabung di bank.	13	7
9	Saya melakukan suatu investasi untuk mendapat keuntungan dimasa depan.	15	5
10	Saya mampu mencatat transaksi penjualan maupun pembelian.	7	13
11	Saya mampu menyusun laporan keuangan dengan baik.	6	14
12	Saya dapat menghitung transaksi baik penjualan maupun pembelian.	6	14

Berdasarkan hasil pra riset diatas menunjukan bawa inklusi keuangan secara keseluruhan belum sesuai dengan yang diharapkan, hal ini dapat dilihat dari beberapa pelaku UMKM yang memberikan jawaban tidak setuju. Hal ini melatarbelakangi sikap atau pengambilan keputusan untuk usaha. Pelaku UMKM masih mengalami banyak kendala dalam perkembangannya bahkan

mempertahankan usahanya, salah satu faktornya adalah akses permodalan yang masih terbatas hal ini senada dengan hasil survei yang dilakukan oleh Pricewaterhouse Coopers yang mana 74% UMKM di Indonesia belum mendapatkan akses permodalan. Hambatan masyarakat dalam mengakses lembaga keuangan adalah tingginya persyaratan dari bank yang terkadang sulit untuk dipenuhi oleh pelaku usaha dan juga karena kesenjangan kemiskinan, tingginya suku bunga kredit mikro, kurangnya kemampuan manajemen pelaku UMKM, dan terbatasnya saluran distribusi jasa keuangan, hal inilah yang menyebabkan inklusi keuangan penting untuk diterapkan. Inklusi keuangan yang baik membuat pelaku UMKM dapat mengembangkan usahanya yang membuat kinerja dapat tumbuh (Hidayatullah, 2020).

Literasi keuangan juga menunjukkan masih ada pelaku UMKM yang menjawab tidak setuju. Kurangnya minat seseorang terhadap keuangan/finansial merupakan salah satu faktor yang menjadikan literasi keuangan di Indonesia cukup rendah. Sebuah survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (2022) bahwa pemahaman literasi penduduk Indonesia hanya 49,68%. Literasi keuangan mempengaruhi cara berpikir seseorang tentang kondisi keuangan dan mempengaruhi pengambilan keputusan strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha (Miftahurrohman et al., 2022). Literasi keuangan yang baik para pelaku usaha dapat menggunakannya dalam pengambilan berbagai keputusan yang tepat untuk usaha mereka.

Pada variabel kemampuan menyusun laporan keuangan masih rendah dapat dilihat pada tabel pra riset di atas. Para pelaku UMKM seringkali tidak rutin dalam membuat laporan keuangan kadang pula mengabaikan penyusunan laporan keuangan dan lebih memfokuskan diri pada kegiatan operasional usaha sehingga mereka melupakan pencatatan transaksi dan membuat laporan keuangan. Laporan keuangan perlu dibuat sebab dalam laporan keuangan yang dibuat, pengusaha dapat memperoleh informasi penting yang berguna untuk mencapai keberhasilan usahanya. Dengan memahami informasi yang ada dalam laporan keuangan, pengusaha tidak akan mengalami kesulitan untuk menentukan keputusan dalam mengelola usahanya seperti perluasan pasar, meningkatkan laba dan lain sebagainya (Ilarrahmah & Susanti, 2021).

Hasil penelitian terdahulu Menurut (Miftahurrohmah et al., 2022) dalam penelitiannya menyatakan inklusi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian dari Sanistasya, Raharjo, dan Iqbal (2019) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan mempunyai pengaruh terhadap kinerja usaha kecil.

Literasi keuangan adalah kemampuan mengelola keuangan agar dimasa depan dapat hidup lebih sejahtera (Chen dan Volpe, 1998 dalam Garyn Puspita Ramadhani, 2019). Literasi keuangan adalah kemampuan membaca, menganalisis, mengelola dan mengkomunikasikan kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan materi (Iramani, et al, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Agung Idawati dan I Gede Surya Pratama (2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian dari Baby Stephani Kasendah dan Candra Wijayangka (2019) literasi keuangan berpengaruh positif kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan apabila tingkat literasi keuangan seorang pemilik maupun manajer sebuah UMKM semakin tinggi maka kinerja yang dapat dicapai oleh UMKM tersebut akan semakin meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Ida Farida dan Sunandar (2019) pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Akan tetapi berbeda dengan penelitian menurut Riska Rostikawati (2019) yang menyebutkan bahwa pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Penelitian ini terinspirasi dari penelitian ((Miftahurrohmah et al., 2022) yang meneliti pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM sedangkan pada penelitian ini meneliti pengaruh inklusi keuangan, literasi keuangan dan kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap kinerja UMKM dengan menambahkan keterbaharuan variabel independen kemampuan menyusun laporan keuangan yang diyakini dapat mempengaruhi kinerja UMKM.

Berdasarkan fenomena dan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui, menganalisis dan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, dan**

Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Kabupaten Karawang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah adalah :

1. Banyaknya kendala para pelaku UMKM dalam perkembangannya bahkan mempertahankan usahanya.
2. Terbatasnya akses permodalan.
3. Kurangnya minat pelaku UMKM terhadap keuangan/finansial merupakan salah satu faktor yang menjadikan literasi keuangan di Indonesia cukup rendah.
4. Kurangnya kepedulian terhadap penyusunan laporan keuangan.
5. Kurangnya pengetahuan para pelaku UMKM mengenai pelaporan keuangan.

1.3 Batasan Penelitian

Berdasarkan Identifikasi Masalah di atas, maka penulis membatasi permasalahan yaitu

1. Agar penelitian dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam peneliti memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Peneliti memfokuskan penelitian hanya berkaitan dengan pengaruh inklusi keuangan, literasi keuangan dan kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM Kabupaten Karawang.
2. Sampel penelitian yaitu Pelaku UMKM di Kabupaten Karawang.
3. Sektor usaha kecil dan menengah yang sudah menerapkan laporan keuangan

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM Kabupaten Karawang?
2. Bagaimana pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM Kabupaten Karawang?

3. Bagaimana pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap Kinerja UMKM Kabupaten Karawang?
4. Bagaimana pengaruh inklusi Keuangan, Literasi Keuangan dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan terhadap Kinerja UMKM Kabupaten Karawang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM Kabupaten Karawang.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM Kabupaten Karawang.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM Kabupaten Karawang.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh inklusi Keuangan, Literasi Keuangan dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan terhadap Kinerja UMKM Kabupaten Karawang.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi teoritis maupun segi praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan secara teoritis mampu memberikan suatu yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu sebagai sumber bacaan dan memperkaya wawasan tentang Inklusi keuangan, literasi keuangan, kemampuan menyusun laporan keuangan dan kinerja keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan penulis untuk menjadikan suatu sarana untuk mengimplementasikan pengetahuan tentang, Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan dan Kinerja Keuangan.

b. Bagi Instansi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang.

c. Bagi Pelaku UMKM

Inklusi keuangan sebagai kondisi dimana masyarakat memiliki akses berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas secara lancar, tepat waktu, dan aman diharapkan bermanfaat untuk pelaku UMKM dalam mencari pendanaan. Literasi keuangan sudah menjadi life skill bagi setiap individu supaya mereka dapat mengelola dan merencanakan keuangan dengan baik dalam mencapai kesejahteraan, dengan ini diharapkan pelaku UMKM dapat meningkatkan literasi keuangannya supaya dapat mengambil keputusan ekonomi untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pelaku UMKM untuk pentingnya kemampuan menyusun laporan keuangan dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan karena Informasi pada laporan keuangan mempunyai peranan yang sentral didalam mencapai keberhasilan suatu usaha.